

## **Peran Aisyiyah Dalam Peningkatan Pendidikan Islam di Kota Medan**

**Rizka Harfiani<sup>1\*</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>\*1</sup>

<sup>\*1</sup>*email:* [rizkaharfiani@umsu.ac.id](mailto:rizkaharfiani@umsu.ac.id)

---

**Abstract:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran 'Aisyiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam di kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 'Aisyiyah berperan dalam peningkatan pendidikan Islam di kota Medan, yaitu: pendirian lembaga pendidikan Islam (TK/PAUD, MIS, MTs, MA, Panti Asuhan, dan SLB), melakukan pelatihan rutin bagi guru-guru 'Aisyiyah, pemberian pembelajaran AIK bagi para siswa, menyelenggarakan Baitul Arqom bagi guru dan siswa, menyelenggarakan TOT bagi guru Pendidikan Agama Islam, serta membina dan mengontrol keberlangsungan proses pendidikan.

**Kata kunci:** Peran, Aisyiyah, Pendidikan

---

**Abstrak:** The aim of this study is to analyze the role of 'Aisyiyah in improving Islamic education in the city of Medan. This research uses a qualitative approach, with a descriptive type of research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The results showed that 'Aisyiyah played a role in improving Islamic education in the city of Medan, namely: the establishment of Islamic education institutions (TK / PAUD, MIS, MTs, MA, Orphanages, and SLB), conducting routine training for 'Aisyiyah teachers, giving AIK learning for students, organizing Baitul Arqom for teachers and students, organizing TOT for Islamic Religious Education teachers, and fostering and controlling the continuity of the education process.

---

---

**Artikel Info**

**Received:**

05 Januari 2021

**Revised:**

18 Januari 2021

**Accepted:**

19 Februari 2021

**Published:**

27 Februari 2021

---

**Keywords:** *Role, Aisyiyah, Education*

---

### **A. Pendahuluan**

‘Aisyiyah adalah organisasi perempuan muslim di Indonesia yang telah berusia lebih dari satu abad, didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 27 Rajab 1335 H atau bertepatan dengan tanggal 19 Mei 1917 M. ‘Aisyiyah merupakan organisasi otonom khusus Muhammadiyah yang berada di seluruh provinsi Indonesia dari Sabang sampai Marauke, bahkan kini sudah merambah ke negara Mesir, Malaysia, Singapore, Thailand, dan Australia. ‘Aisyiyah mengangkat harkat, martabat dan derajat kaum perempuan melalui pendidikan dan organisasi, sehingga perempuan Islam banyak memegang peran penting dalam berbagai aspek kehidupan (Djohantini, 2018).

‘Aisyiyah merupakan gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi munkar yang berasaskan Islam serta bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah, memiliki tujuan menegakkan agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, yaitu masyarakat yang adil, makmur, aman, dalam keridhaan Allah SWT. ‘Aisyiyah sangat berperan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang agama, pendidikan, kesejahteraan sosial, ekonomi, kesehatan, penyadaran hukum, pendidikan politik, pemberdayaan perempuan dan budaya (PWA Jawa Timur, 2016)

Peranan perempuan di dalam pendidikan Islam sejak Islam diturunkan sampai sekarang tidak kalah penting dengan laki-laki, sebagai contoh yaitu di masa sepeninggal Nabi, banyak para sahabat yang belajar agama kepada ‘Aisyah istri Rasul, karena faqihnya dan banyaknya ilmu agama yang diperoleh ‘Aisyah dari Rasulullah. Adapun di masa sekarang ini banyak dijumpai organisasi perempuan yang berkecimpung di bidang pendidikan guna memajukan pendidikan di negeri ini. Salah satu yang banyak menunjukkan peran serta pengaruhnya adalah organisasi perempuan ‘Aisyiyah (Syarifuddin, 2012).

‘Aisyiyah sejak awal menaruh perhatian pada dunia pendidikan dengan menyelenggarakan pendidikan yang modern, bukan pesantren tradisional yang jamak dijumpai pada masa itu. Diawali dengan pendirian sekolah yang dinamakan Mu’allimin dan Mu’allimat tahun 1918, yang keduanya baru saja pada 6 Desember 2018 merayakan Milad 1 Abad. ‘Aisyiyah kemudian mengembangkan pendidikan seperti yang dilakukan Muhammadiyah, yang bagi dunia perempuan kala itu termasuk hal baru (Djohantini, 2018).

Dalam bidang pendidikan ‘Aisyiyah berusaha meningkatkan pendidikan, mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggairahkan penelitian. Pendidikan ‘Aisyiyah adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mencerahkan kesadaran ketuhanan (*ma’rifatullah*) yang menghidupkan, mencerdaskan, dan membebaskan manusia dari kebodohan serta

kemiskinan menuju kesejahteraan dan kemakmuran dalam kerangka kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Suratmi, ttt).

Peran 'Aisyiyah dalam penyelenggaraan sekolah pada jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar dan Menengah, yang berbentuk sekolah/madrasah/pesantren dan sekolah lain yang dipandang perlu, dan jenis pendidikan yang meliputi pendidikan formal, non formal, dan informal, yang terdiri dari pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, profesi, dan khusus (Iqbal, 2015).

'Aisyiyah saat ini telah memiliki 33 Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah (setingkat Propinsi), 370 Pimpinan Daerah 'Aisyiyah (setingkat kabupaten), 2.332 Pimpinan Cabang 'Aisyiyah (setingkat Kecamatan) dan 6.924 Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (setingkat Kelurahan). Selain itu, 'Aisyiyah juga memiliki amal usaha yang bergerak di berbagai bidang, yaitu: pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Saat ini 'Aisyiyah telah dan tengah melakukan pengelolaan dan pembinaan terhadap: 86 Kelompok Bermain/Pendidikan Anak Usia Dini, 5.865 Taman Kanak-Kanak, 380 Madrasah Diniyah, 668 TPA/TPQ, 2.920 IGABA, 399 IGA, 10 Sekolah Luar Biasa, 14 Sekolah Dasar, 5 SLTP, 10 Madrasah Tsanawiyah, 8 SMU, 2 SMK, 2 Madrasah Aliyah, 5 Pesantren Putri, serta 28 pendidikan luar sekolah. Untuk pendidikan tinggi, Aisyiyah memiliki 3 Perguruan Tinggi, 2 STIKES, 3 AKBID serta 2 AKPER di seluruh Indonesia (Muhammadiyah, 2019).

Sejalan dengan pengembangan pendidikan yang menjadi salah satu pilar utama gerakan 'Aisyiyah melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah serta Majelis Pendidikan Tinggi, 'Aisyiyah mengembangkan visi pendidikan yang berakhlak mulia untuk umat dan bangsa. Dengan tujuan memajukan pendidikan (formal, non formal dan informal) serta mencerdaskan kehidupan bangsa hingga terwujud manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat serta diridhai Allah SWT, berbagai program dikembangkan untuk menangani masalah pendidikan.

'Aisyiyah mendobrak kebiasaan dan pola-pola budaya masyarakat Jawa melalui pendidikan, para perempuan diajarkan untuk mampu membaca, menulis, menjadi cerdas, diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki perempuan, belajar menjadi subjek dakwah, sampaikan walaupun hanya satu ayat, demikian jargon betapa pentingnya berdakwah, perempuan jangan terhalang dengan aktivitas di dapur, demikian pesan Kyai A. Dahlan. Perubahan yang dilakukan organisasi 'Aisyiyah pada masyarakat perempuan Indonesia dimaksudkan untuk membebaskan umat manusia dari belenggu kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan (Qodariah, 2016).

Peran 'Aisyiyah diberbagai bidang telah banyak dibuktikan pada setiap amal usaha yang dilaksanakannya. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan peningkatan pendidikan Islam yang diperankan oleh 'Aisyiyah dalam berbagai aktivitas organisasi yang jalankannya.

## **B. Kajian Literatur**

Peran merupakan pola tindakan atau perilaku yang diharapkan dari orang atau kelompok yang memiliki status tertentu, artinya jika seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan peran. Dalam hal ini, peran dan kedudukan merupakan satu kesatuan tidak terpisahkan karena dalam kehidupan sosial tidak ada kedudukan tanpa peran dan tidak ada peran tanpa kedudukan (Setiadi & Kolip, 2011).

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam konsep Islam pendidikan merupakan penataan individu dan sosial yang menyebabkan seseorang tunduk dan patuh pada ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan individu dan masyarakat. 'Aisyiyah selaku gerakan amar ma'ruf nahi munkar juga meningkatkan pendidikan Islam melalui program kegiatan 'Aisyiyah (Khoiriyah, 2014).

Pendidikan Aisyiyah yang berasaskan Islam memiliki visi, yaitu: pendidikan Islami, profesional, dan unggul, yang mampu menghasilkan kader intelektual sebagai pembawa misi gerakan dakwah amar makruf nahi mungkar dan tajdid yang berlandaskan Alquran dan Assunnah, sedangkan misinya yaitu: *pertama*, menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam yang modern guna membangun kompetensi dan keunggulan peserta didik secara holistik meliputi bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya; *kedua*, menyelenggarakan dan mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang unggul, kreatif, dan berkualitas, menuju terbentuknya khairu-ummah; *ketiga*, menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah/'Aisyiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang organisasi, dakwah Islam amar makruf nahi mungkar dan tajdid yang berlandaskan Alquran dan Assunnah maqbulah. Sedangkan tujuan pendidikan 'Aisyiyah adalah berkembangnya berbagai potensi siswa agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Suratmi, ttt).

Materi pendidikan Islam yaitu Alqur'an Hadits menurut 'Aisyiyah meliputi: ibadah, persamaan derajat, fungsi perbuatan manusia dalam menentukan nasibnya, musyawarah, pembuktian kebenaran Alqur'an dan hadits, kerjasama antara agama-kebudayaan-kemajuan peradaban, hukum kausalitas perubahan, nafsu dan kehendak, demokratisasi dan liberalisasi, kemerdekaan berpikir, dinamika kehidupan dan peranan manusia didalamnya, dan akhlak (budi pekerti), karena Alqur'an Hadits sebagai dasar dan tolak ukur dalam upaya pemurnian agama (Aripin, 1987).

Gerakan pemberantasan kebodohan yang menjadi salah satu pilar perjuangan 'Aisyiyah dicanangkan dengan mengadakan pemberantasan buta huruf pertama kali,

baik buta huruf arab maupun latin pada tahun 1923. Dalam kegiatan ini para peserta yang terdiri dari para gadis dan ibu-ibu rumah tangga belajar bersama dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia publik. Selain itu, pada tahun 1926, 'Aisyiyah mulai menerbitkan majalah organisasi yang diberi nama Suara 'Aisyiyah, yang awal berdirinya menggunakan Bahasa Jawa (Muhammadiyah, 2019).

Pendidikan yang dirintis Muhammadiyah dan 'Aisyiyah ialah sistem pendidikan modern yang memadukan agama dengan ilmu pengetahuan dan etos kemajuan. Sejak awal, 'Aisyiyah memandang pentingnya memberikan bekal nilai-nilai dasar kepada anak-anak, termasuk yang masih berusia dini. Sejak 1919, 'Aisyiyah mendirikan kelompok bermain atau Taman Kanak-Kanak yang disebut Fröbel. Dalam perkembangan selanjutnya, TK itu menjadi Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Busthanul Atfhal (TK-ABA). Jadi, sejak awal berdirinya, 'Aisyiyah mengamati bagaimana keadaan masyarakat, kemudian memahami bahwa di dalam diri anak-anak mesti ditanam sedari dini nilai-nilai akhlak yang baik, akidah, kemanusiaan, kebersamaan, dan lain-lain (Djohantini, 2018).

Tahun 1923, 'Aisyiyah menyelenggarakan kegiatan belajar membaca dan menulis huruf Arab dan Latin. Ini berkembang menjadi sekolah yang namanya Maghribi atau AMS Maghribis School. Pada 1926, diterbitkan pula majalah Suara 'Aisyiyah. Terbit tiap sebulan sekali dengan menampilkan materi-materi yang berkaitan dengan Islam dan sosial kemasyarakatan. Lalu, pada 1930 di Bukit Tinggi, Sumatera Barat, diselenggarakan Kongres ke-19. Hasilnya (dari kongres itu), diputuskanlah bahwa ('Aisyiyah) mengadakan kursus bahasa Indonesia, yang sudah dikukuhkan sebagai bahasa persatuan dalam Kongres Sumpah Pemuda tahun 1928 (Djohantini, 2018).

Telah banyak penelitian dilakukan untuk mengetahui peran 'Aisyiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia, diantaranya adalah penelitian tentang peran 'Aisyiyah dalam internalisasi nilai-nilai Muhammadiyah di kampung Kauman Yogyakarta, yang memberikan hasil bahwa 'Aisyiyah berperan dalam menanamkan nilai-nilai kemuhammadiyahian bagi keluarga-keluarga di kampung Kauman kepada anak-anaknya meliputi nilai-nilai dalam mengembangkan kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berorganisasi, dan beramal usaha. Peranan 'Aisyiyah pada para kader di kampung Kauman dalam penanaman nilai-nilai kemuhammadiyahian meliputi pemberian contoh, pencegahan, pemeliharaan dan perbaikan, melalui pembimbingan, pembinaan, dan pengarahan. 'Aisyiyah melakukan pembinaan dalam keluarga meliputi aspek keagamaan, pendidikan, kesehatan, sosial budaya, ekonomi dan kesejahteraan hidup (Hayati, 2008).

Lalu penelitian tentang peran 'Aisyiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam di Karangasem Laweyan Surakarta periode 2005-2010 dalam bidang pendidikan Islam

yang dilaksanakan berdasarkan masing-masing majelis, dimana kegiatan-kegiatan tersebut diterapkan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Beberapa faktor pendukung sangat memengaruhi keberhasilan Ranting Aisyiyah yaitu faktor pendidikan dan lingkungan, sedangkan faktor penghambat hampir semua berasal dari lingkungan (Syarifuddin, 2012).

Penelitian lain tentang peran 'Aisyiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam di Sukoharjo periode 2011-2014 melalui lima bidang yaitu; *pertama*, bidang tabligh, dengan mengadakan berbagai macam kajian; *kedua*, bidang pendidikan dasar dan menengah (dikdasmen), dengan pengelolaan taman pendidikan Alqur'an dan Taman Pendidikan Anak Usia Dini; *ketiga*, bidang pembina kesehatan dan lingkungan hidup dan kesejahteraan sosial yaitu dengan meningkatkan kepedulian sosial, kebiasaan gotong royong dan tolong menolong serta menyantuni anak yatim piatu fakir miskin dan lansia; *keempat*, bidang ekonomi dengan menggalakkan infak dan shodaqoh, dan kelima, bidang kader dan sumber insani dengan pembinaan pada anggota dan calon anggota 'Aisyiyah sebagai penerus perjuangan. Faktor pendukung dan penghambat 'Aisyiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendidikan, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan (Khoiriyah, 2014).

Penelitian tentang dinamika organisasi 'Aisyiyah dalam memperjuangkan misi pendidikan dan perubahan sosial bagi kaum perempuan, Pendidikan modern yang dilakukan Aisyiyah yakni mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum sekolah sehingga terintegrasi dan holistik, telah membongkar kebiasaan kaum perempuan dari ranah domestik menuju ranah publik, dan berperan serta sejajar dengan kaum pria untuk membangun bangsa yang lebih ber peradaban, perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk memikirkan da'wah *amar ma'ruf nahi munkar*, dan bermasyarakat (Qodariah, 2016).

Lalu penelitian tentang peranan 'Aisyiyah dalam pemberdayaan pendidikan di Tinggarjaya periode 1935-1916, amal usaha Aisyiyah meliputi bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial, tabligh, dan kader. Amal usaha yang paling menonjol adalah di bidang pendidikan. Pimpinan Cabang Aisyiyah Jatilawang berhasil memberdayakan pendidikan dengan bertambahnya jumlah sekolah yang ada di Tinggarjaya dan membangkitkan semangat perempuan untuk berkarya tidak hanya di rumah, tetapi juga di masyarakat dengan menjadi wanita karier (Mulyani, 2017).

Penelitian yang juga pernah dilakukan di kota Medan, mengenai upaya yang dibangun 'Aisyiyah dalam memajukan pendidikan Islam adalah mengembangkan Ikatan Remaja Masjid, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Tapak Suci Muhammadiyah, Nasyiatul 'Aisyiyah. Metode pembelajaran yang diselenggarakan 'Aisyiyah adalah yang membentuk kepribadian muslim serta mengembangkan karakter muslim dalam menjalankan *ubudiyahnya* kepada Allah SWT.

(Panjaitan, 2013). Yang membedakan dengan penelitian ini adalah sudut pandang yang difokuskan pada aktivitas organisasi 'Aisyiyah dalam perannya meningkatkan pendidikan Islam.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kota Medan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu yang menggambarkan peran 'Aisyiyah dalam peningkatan pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas organisasi 'Aisyiyah dalam upaya meningkatkan pendidikan di kota Medan. Wawancara dilakukan pada para pengurus 'Aisyiyah. Sedangkan dokumentasi berupa data-data yang terkait dan mendukung dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang mengacu pada transformasi dari data-data mentah ke dalam suatu bentuk yang mudah dimengerti dan diterjemahkan. Pendeskripsian respons atau hasil observasi merupakan ciri khas dari analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang akan dideskripsikan adalah aktivitas organisasi Aisyiyah di kota Medan dalam meningkatkan pendidikan Islam.

### **D. Hasil Penelitian**

Kehadiran 'Aisyiyah dalam peranannya mengembangkan pendidikan Islam di kota Medan terlaksana dengan program-program dan aktivitas yang dilakukan oleh majelis-majelis 'Aisyiyah yang menangani berbagai bidang. Berdasarkan data yang diperoleh, Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Sumatera Utara memiliki 8 Majelis dan 2 Lembaga. Majelis terdiri dari Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen), Majelis Tabligh, Majelis Kader, Majelis Kesehatan, Majelis Kesejahteraan Sosial, Majelis Ekonomi, Majelis Hukum dan HAM, serta Majelis Jurnalistik. Sedangkan Lembaga yang dimiliki adalah Lembaga Penanggulangan Bencana Lingkungan Hidup (LPBLH) dan Lembaga Seni Budaya.

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh, diketahui bahwa tujuan organisasi 'Aisyiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam di kota Medan adalah; *pertama*, menciptakan generasi ummat yang Islami, menciptakan daya saing/kompetitif terhadap pembangunan bangsa dan negara; *kedua*, menciptakan manusia muslim dan muslimat yang seutuhnya/kaffah, berakhlakul karimah dan sosial emosional kemandirian; *ketiga*, membangun kaderisasi untuk kepentingan ummat di masa datang, membentuk manusia berbudaya dan berkarakter bangsa yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab; *kelima*, memberdayakan kepentingan ummat agar kesatuan dan persaudaraan tetap pada syari'ah; *keenam*, menjadikan ummat muslim dan muslimat generasi yang dapat

menegakkan kebenaran Islam serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan kaidahnya, dan *ketujuh*, membangun karakter kepribadian yang peduli pada sesama, pemberantasan buta huruf, serta membangun kepercayaan terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-1 diketahui bahwa, 'Aisyiyah membangun bangsa dan negara melalui lembaga-lembaga pendidikan berupa lembaga pendidikan formal dan non formal. Upaya 'Aisyiyah dalam memajukan pendidikan Islam, dari segi intrinsik seperti pembangunan sekolah-sekolah Islam yakni TK-ABA, MI, MTs, MA, SLB, dan Panti Asuhan. Serta dari segi ekstrinsik seperti pembangunan balai kesehatan masyarakat, desa binaan/qoryah thayyibah, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran di lembaga pendidikan diberikan materi pembelajaran yang bercirikan Islam yakni khususnya dalam pembangunan karakter peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.

Peran 'Aisyiyah dalam bidang pendidikan di Kota Medan, berdasarkan hasil wawancara dengan informan-2 diperoleh data jumlah lembaga pendidikan yang dimiliki oleh 'Aisyiyah yaitu 42 Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) di Kota Medan, kemudian satu Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) 'Aisyiyah (setingkat SD), dan satu Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) 'Aisyiyah (setingkat SMP) yang berlokasi di Tembung. Kemudian satu Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) 'Aisyiyah yang berlokasi di Pasar Merah kota Medan, serta satu Madrasah Aliyah Swasta (MAS) 'Aisyiyah (setingkat SMA) yang berlokasi di Jalan Demak kota Medan.

Kemudian informan-2 melanjutkan, bahwa MTs 'Aisyiyah yang berada di Pasar Merah dan MAS 'Aisyiyah yang di Jalan Demak, pada awalnya bersatu dalam sebuah lembaga pesantren yang berdiri pada tahun 1954 dan berada pada satu lokasi yaitu di Jalan Demak Medan. Pada tahun 1986 mengalami perubahan dari bentuk Pesantren menjadi MTs dan MAS 'Aisyiyah. Seiring dengan perkembangan dan penambahan jumlah siswa, membuat lokasi tersebut kurang kondusif lagi dalam memberikan layanan pendidikan. Maka pada tahun 2015, MTs 'Aisyiyah berpindah lokasi ke Jalan Pasar Merah Medan, hingga saat ini.

Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan-3 menerangkan bahwa Pimpinan Daerah 'Aisyiyah kota Medan memiliki panti asuhan putri yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1971 yang berlokasi di Jalan Santun No.17 Teladan Medan, panti asuhan ini berdiri atas instruksi dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Yogyakarta. Adapun latar belakang berdirinya panti asuhan ini adalah untuk mengamalkan al-Qur'an dan surat al-Ma'un ayat 1-3, dan membantu pemerintah merealisasikan UUD 1945 pasal 34. Panti asuhan putri 'Aisyiyah telah banyak mengasuh anak-anak yang bermasalah sosial, seperti fakir miskin, yatim, piatu, dan mu'allaf.

Kemudian informan-3 melanjutkan, bahwa sebelumnya panti asuhan putri 'Aisyiyah ini bergabung dengan panti asuhan putra Muhammadiyah yang berlokasi di Jl.Thamrin No.103 Medan, namun berhubung banyaknya jumlah anak asuh yang menjadi penghuni panti asuhan ini, maka anak putrinya sejak tahun 1971 dipisahkan dan dipindah ke Jl.Santun No.17 Teladan Medan yang dibina langsung oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah kota Medan bidang Majelis Kesejahteraan Sosial. Banyak anak yang membutuhkan perlindungan, baik perlindungan secara rohani maupun secara jasmani. Oleh karena itulah Pimpinan Daerah 'Aisyiyah kota Medan melalui majelis kesejahteraan sosial bertekad untuk mengelola dan membina panti asuhan putri 'Aisyiyah ini, agar anak-anak dipanti ini dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik rohani, jasmani maupun sosial.

Hasil wawancara dengan informan-4 menjelaskan tentang peran 'Aisyiyah dalam peningkatan pendidikan Islam di kota Medan, di mulai dari pendidikan Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) yang diajarkan dengan kurikulum berbasis Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Selanjutnya sampai mereka (siswa) melanjutkan pendidikan setingkat SD, SMP, dan seterusnya di Muhammadiyah, minimal mereka sudah bisa melakukan tata cara ibadah yang sesuai dengan keputusan tarjih Muhammadiyah. Selain ibadah, siswa juga dikuatkan dalam tahfidz Qur'an, dan program-program lain yang mendukung peningkatan pendidikan. Selain mengelola beberapa sekolah dan panti asuhan, Pimpinan Daerah 'Aisyiyah kota Medan juga mengelola Sekolah Luar Biasa yang bernama SLB Melati yang berlokasi di Medan Tembung. Di Sumatera Utara 'Aisyiyah memiliki 2 Sekolah Luar Biasa yang berada di Tembung dan di Kabupaten Labuhan Batu.

Hasil wawancara dengan informan-2 mengenai peran 'Aisyiyah dalam memajukan pendidikan Islam di lembaga pendidikan yang telah dirintisnya, yaitu: *pertama*, melakukan pembinaan terhadap guru-guru mulai tingkat TK, MIS, MTs, dan MAS berupa pelatihan yang rutin dilakukan 6 bulan sekali, yang berlokasi di Jalan Demak Medan; *kedua*, memberikan materi pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah/Ke'Aisyiyahan mulai tingkat MI, MTs, dan MA, dengan memberikan alokasi waktu pembelajaran 2 JTM (2 jam tatap muka per minggu). Materi ajar berisi Al-Islam dan Kemuhammadiyah/Ke'Aisyiyahan, yang berisi tentang sejarah 'Aisyiyah dan program-program 'Aisyiyah. Untuk tingkat TK pun sudah mulai diajarkan Mars Muhammadiyah dan Mars 'Aisyiyah; *ketiga*, 'Aisyiyah menyelenggarakan Baitul Arqam, yaitu pembinaan kepada para guru tentang Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan Sertifikat Baitul Arqam ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru di sekolah 'Aisyiyah. Pelaksanaan Baitul Arqam rutin dilaksanakan, minimal 1 tahun sekali. Peserta Baitul Arqam dipisah antara siswa dan guru. Waktu pelaksanaannya adalah 2 hari 1 malam, jadi para peserta diwajibkan untuk menginap selama satu malam; *keempat*, Majelis Dikdasmen 'Aisyiyah

bekerjasama dengan Majelis Kader dalam pelaksanaan training, seperti yang baru saja dilaksanakan yaitu Training of Trainer (TOT) Implementasi Ismuba (Islam Muhammadiyah Bahasa Arab), yang banyak diikuti oleh para guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Muhammadiyah maupun ‘Aisyiyah, dan *kelima*, Pengurus Harian Dikdasmen rutin membina dan mengontrol keberlangsungan proses pendidikan.

Guru yang mengajar di sekolah ‘Aisyiyah terdiri dari guru PNS dan Guru Tidak Tetap. Untuk GTT diberikan SK Mengajar setiap tahunnya yang dikeluarkan oleh Ketua Majelis Dikdasmen PWA Sumut. Sedangkan untuk kepala sekolah diberikan SK Bertugas selama satu periode dengan kurun waktu 4 tahun masa jabatan, yang dikeluarkan oleh Ketua PWA Provinsi Sumatera Utara.

### **E. Pembahasan**

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa ‘Aisyiyah melakukan perannya melalui aktivitas yang dijalankan oleh majelis-majelis yang mengemban amanah untuk memajukan organisasi ‘Aisyiyah, PWA Sumatera Utara memiliki 8 majelis dan 2 lembaga. Hal ini sejalan dengan penelitian Syarifuddin (2012) yang menyatakan bahwa peran ‘Aisyiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam dilaksanakan berdasarkan aktivitas dari masing-masing majelis.

Data hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam yang dicanangkan oleh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah kota Medan, sejalan dengan visi, misi dan tujuan pendidikan ‘Aisyiyah yang berasaskan Islam dan berlandaskan pada Alqur’an dan Assunah.

Peran ‘Aisyiyah dalam penyelenggaraan pendidikan di kota Medan sangat tampak pada lembaga-lembaga pendidikan yang dimiliki oleh ‘Aisyiyah, antara lain TK/PAUD, MIS, MTs, MA, Panti Asuhan, dan SLB. Hal ini disebutkan dalam penelitian Syarifuddin (2012) yang menyatakan peran serta pengaruh organisasi ‘Aisyiyah di bidang pendidikan yang turut memajukan pendidikan di Indonesia. Serta sejalan juga dengan hasil penelitian Qodariah (2016) yang menyatakan bahwa ‘Aisyiyah melakukan perubahan yang membebaskan umat manusia dari belenggu kemiskinan, kebodohan, dan keterbalakangan

Aktivitas ‘Aisyiyah dalam menjalankan perannya meningkatkan pendidikan Islam di kota Medan antara lain; melakukan pelatihan rutin bagi guru-guru sekolah ‘Aisyiyah, pemberian pembelajaran AIK bagi para siswa, menyelenggarakan Baitul Arqom bagi guru dan siswa, menyelenggarakan TOT bagi guru PAI, serta membina dan mengontrol keberlangsungan proses pendidikan. Aktivitas yang dijalankan oleh ‘Aisyiyah dalam meningkatkan pendidikan Islam di kota Medan sejalan dengan pernyataan Khoiriyah (2014) dalam penelitiannya yaitu ‘Aisyiyah selaku gerakan amar ma’ruf nahi munkar yang meningkatkan pendidikan Islam melalui program-program kegiatan ‘Aisyiyah.

Kyai dan Nyai Ahmad Dahlan menaruh perhatian yang besar terhadap generasi penerus, baik itu laki-laki maupun perempuan. Anak-anak mesti ditanamkan dengan nilai-nilai ajaran Islam, dan juga potensinya dikembangkan, dididik, agar bisa menjadi kader-kader yang baik di masa depan. Dengan pendidikan mereka bisa melihat dunia. Dengan pendidikanlah, mereka bisa memahami nilai-nilai ajaran Islam untuk kemudian menjadi lentera yang memandu mereka dalam hidup bermasyarakat, berjuang, berkehidupan dalam konteks kebangsaan.

## **F. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ‘Aisyiyah sangat berperan dalam meningkatkan pendidikan Islam di kota Medan, yaitu dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh ‘Aisyiyah, antara lain TK/PAUD, MIS, MTs, MA, Panti Asuhan, dan SLB, kemudian melakukan pelatihan rutin bagi guru-guru sekolah ‘Aisyiyah, pemberian pembelajaran AIK bagi para siswa, menyelenggarakan Baitul Arqom bagi guru dan siswa, menyelenggarakan TOT bagi guru PAI, serta membina dan mengontrol keberlangsungan proses pendidikan secara rutin yang dikelola oleh ‘Aisyiyah.

## **G. Rujukan**

- Aripin, M.T. (1987). *Gagasan Pembaharuan Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Djohantini, S.N. (2018). *Peran ‘Aisyiyah dalam Konteks keIndonesiaan*. UMM. Malang. <http://www.umm.ac.id/id/muhammadiyah/15620.html>
- Hayati, L. (2008). Peran ‘Aisyiyah Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Muhammadiyah di Kampung Kauman, Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Iqbal, M. (2015). Anies Baswedan Apresiasi Peran Aisyiyah Dalam Bidang Pendidikan. *detik.com*. <https://news.detik.com/berita/d-2983282/anies-baswedan-apresiasi-peran-aisyiyah-dalam-bidang-pendidikan>
- Khoiriyah, A. (2014). Peran ‘Aisyiyah dalam Meningkatkan Pendidikan Islam di Ranting Miri Desa Bulu Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Periode 2011-2014. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muhammadiyah (2019). <http://www.muhammadiyah.or.id/content-199-det-aisyiyah.html>

- Mulyani, T. (2017). Peranan 'Aisyiyah dalam Pemberdayaan Pendidikan di Tinggarjaya Tahun 1935-2016. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Panjaitan, H. (2013). Peranan 'Aisyiyah dalam Pendidikan Islam di Kota Medan. *Tesis*. Program Pascasarjana. IAIN Sumatera Utara. Medan.
- PWA Jawa Timur (2016). *Peran dan Perkembangan 'Aisyiyah*.  
<http://jatim.aisyiyah.or.id/en/page/peran-dan-perkembangan.html>Aisyiyah.
- Qodariyah, L. (2016). Dinamika Organisasi 'Aisyiyah dalam Memperjuangkan Misi Pendidikan dan Perubahan Sosial Bagi Kaum Perempuan. *Prosiding Kolokium Doktor dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*.
- Setiadi, E.M. & Kolip, U. (2011). Pengantar Sosiologi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suratmi. (Tt). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan 'Aisyiyah*. Yogyakarta: PP 'Aisyiyah.
- Syarifuddin. (2012). Peran Ranting 'Aisyiyah dalam Pendidikan Islam di Karangasem Laweyan Surakarta tahun 2005-2010. *Naskah Publikasi*. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta.